

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hasil belajar matematika penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Hasil belajar erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan hasil belajar siswa agar dapat meningkatkan antusias siswa terhadap persoalan yang akan diselesaikan.

Teknik mengajar yang baik ialah yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan, kondisi siswa, dan sarana yang tersedia. Untuk mengantisipasi masalah tersebut berkelanjutan maka perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep pada siswa khususnya pada pokok bahasan luas dan volume pada kubus dan balok dalam pembelajaran matematika.

Hakekat matematika adalah belajar konsep, sehingga belajar matematika memerlukan cara-cara khusus dalam belajar dan mengajarkannya. Belajar mengajar merupakan interaksi antara siswa dengan guru. Seorang guru berusaha untuk mengajar dengan sebaik-baiknya, sehingga siswa dapat memahami hasil belajar dengan baik geometri dan pengukuran. Sebaliknya apabila kurang menguasai konsep maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang kurang baik.

Konsep luas permukaan dan volume bangun ruang pada SMP sangat penting untuk dikuasai. Agar siswa SMP dapat menguasai dengan baik konsep luas permukaan dan volume bangun ruang, penerapannya harus benar-benar dipahami. Menanamkan konsep luas permukaan dan volume bangun ruang kepada siswa SMP tidaklah mudah, sebab luas permukaan dan volume bangun ruang termasuk dalam geometri dan pengukuran sebagaimana layaknya cabang matematika yang lain pada hakekatnya adalah abstrak.

Pemahaman akan pengertian dan pandangan guru terhadap metode mengajar akan mempengaruhi peranan dan aktifitas siswa dalam belajar. Sebaliknya aktifitas guru dalam mengajajar serta aktifitas siswa dalam belajar sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap metode mengajar. Mengajar bukan sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan mengandung makna yang lebih luas dan kompleks yaitu terjadinya komunikasi dan interaksi antara siswa dengan guru.

Pendidikan matematika lebih menekankan pada pembelajaran yang pembelajaran itu sendiri cenderung pada ketercapaian target materi menurut kurikulum atau menurut buku yang dipakai sebagai buku wajib, bukan pada pemahaman materi yang dipelajari. Siswa cenderung menghafal konsep-konsep matematika, Seringkali dengan mengulang-ulang menyebutkan definisi yang diberikan guru atau yang tertulis dalam buku tanpa memahami maksud dan isinya. Sehingga pembelajaran matematika di sekolah merupakan masalah jika konsep dasar yang diterima siswa salah. Maka sangat sukar untuk memperbaiki kembali. Kalau siswa bersikap terbuka maka masih ada

harapan untuk memperbaikinya, namun jika siswa bersikap pasif maka dan tidak pernah memberi umpan balik dalam bentuk pertanyaan atau tidak aktif menjawab pertanyaan guru maka kesalahan itu akan dibawa terus sampai pada suatu saat dia menyadari bahwa konsep yang mereka miliki adalah keliru.

Akar penyebab masalah yang dominan dalam proses pembelajaran matematika di kelas VIII SMP Negeri 2 Gondang setelah mengadakan observasi pendahuluan antara lain:

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam memahami konsep
2. Faktor guru yang kurang menarik dalam menyampaikan materi.
3. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran sehingga hasil belajar mereka masih kurang.
4. Kurangnya kreatifitas siswa dalam memanipulasi sarana pembelajaran

Proses pembelajaran yang cenderung satu arah dan kurang bervariasi, kurangnya bimbingan dalam mengerjakan latihan, penyampaian materi ajar terlalu banyak dan waktu kurang, materi yang bersifat abstrak dan kompleks. kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran yang berpengaruh siswa malas belajar.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya pemahaman konsep siswa dalam belajar matematika adalah kegiatan pembelajaran yang terpusat pada guru. Dalam penyampaian materi guru monoton menguasai kelas sehingga siswa kurang dapat aktif dan kurang dapat dengan leluasa menyampaikan ide-idenya. Akibatnya pemahaman konsep siswa dalam belajar matematika

menjadi kurang optimal serta perilaku belajar yang lain seperti keaktifan dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran matematika hampir tidak tampak

Proses belajar mengajar matematika yang baik adalah guru harus mampu menerapkan suasana yang dapat membuat murid antusias terhadap persoalan yang ada sehingga mereka mampu mencoba memecahkan persoalannya (Mulyono, 2003: 13). Proses pembelajaran membutuhkan metode yang tepat. Kesalahan menggunakan metode, dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Dampak yang lain adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika, sehingga hasil belajar juga menurun.

Untuk mengantisipasi masalah kurangnya pemahaman konsep yang berkelanjutan maka perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika. Suatu konsep akan mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur – prosedur dan langkah – langkah yang tepat, jelas dan menarik. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa maka kerja sama belajar siswapun akan bertambah sehingga proses pemahaman tentang materi pada siswapun akan bertambah pula. Hal ini dapat diterapkan salah satunya dengan menerapkan stratrgi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*.

Hasil belajar matematika ini dapat ditingkatkan dengan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, sehingga dalam belajar matematika tidak hanya mendengarkan guru di depan kelas saja, tetapi memerlukan banyak latihan-latihan, berani mengemukakan ide dan berani bertanya, berani

mengerjakan soal-soal di depan kelas. Sebagai alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*. Strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* adalah salah satu strategi yang dapat membawa siswa untuk siap belajar materi pelajaran yang cepat. Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa disamping untuk membantu kerjasama tim (Hisyam, Zaini dkk, 2002 : 22)

### **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada peningkatan pemahaman konsep luas serta volume kubus dan balok dengan mengoptimalkan barang bekas melalui strategi pembelajaran *Active knowledge sharing* . Fokus penelitian ini diuraikan menjadi dua rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana proses pembelajaran matematika dengan mengoptimalkan barang bekas melalui strategi pembelajaran *Active knowledge sharing* ?
2. Apakah proses pembelajaran matematika dengan mengoptimalkan barang bekas melalui strategi pembelajaran *Active knowledge sharing* dapat meningkatkan pemahaman konsep luas dan volume pada kubus dan balok ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian dapat lebih terarah dan ada batasan-batasannya tentang obyek yang diteliti. Adapun tujuan penelitian sebagai berikut

1. Meningkatkan proses pembelajaran dengan mengoptimalkan barang bekas melalui strategi pembelajaran *Active knowledge sharing*.

2. Meningkatkan hasil pemahaman konsep luas dan volume pada kubus dan balok dengan diterapkannya strategi *Active knowledge sharing* dalam pembelajaran matematika.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini memberikan sumbangan konseptual utamanya kepada pembelajaran matematika, disamping itu juga kepada penelitian peningkatan mutu dan hasil pembelajaran disekolah menengah pertama. Sebagai penelitian pembelajaran matematika yang bersifat aplikatif. PTK ini memberikan urunan substansial kepada lembaga pendidikan formal LPTK maupun pada guru matematika disekolah, baik berupa produk strategi *active knowledge sharing* dengan mengoptimalkan barang bekas sebagai media pembelajaran.

Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran matematika, berupa pergeseran dari pembelajaran yang mementingkan hasil pembelajaran dan juga mementingkan prosesnya karena dalam KTSP disarankan untuk menggunakan paradigma belajar yang menunjukkan pada proses pencapaian hasil.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, diharapkan dapat meningkatkan pengalaman mengenai pembelajaran matematika dengan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.

- b. Bagi Guru, agar dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran khususnya bagi guru SMP dengan alternatif pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.
- c. Bagi Sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan strategi pembelajaran matematika.
- d. Bagi Penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.